



The Dead Returns

Rikako Akiyoshi , Andry Setiawan (translator)

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

The Dead Returns

Rikako Akiyoshi , Andry Setiawan (translator)

The Dead Returns Rikako Akiyoshi , Andry Setiawan (translator)

Suatu malam, aku didorong jatuh dari tebing.

Untungnya aku selamat.

Namun, saat aku membuka mataku dan menatap cermin,

aku tidak lagi memandang diriku yang biasa-biasa saja.

Tubuhku berganti dengan sosok pemuda tampan yang tadinya hendak menolongku.

Dengan tubuh baruku, aku bertekad mencari pembunuhku.

Tersangkanya, teman sekelas.

Total 35 orang.

Salah satunya adalah pembunuhku.

The Dead Returns Details

Date : Published August 1st 2015 by Penerbit Haru

ISBN :

Author : Rikako Akiyoshi , Andry Setiawan (translator)

Format : Paperback 252 pages

Genre : Mystery, Novels, Thriller, Young Adult

 [Download The Dead Returns ...pdf](#)

 [Read Online The Dead Returns ...pdf](#)

Download and Read Free Online The Dead Returns Rikako Akiyoshi , Andry Setiawan (translator)

From Reader Review The Dead Returns for online ebook

Ayu Lestari Gusman says

Setelah baca Holy Mother, jadi 'ketagihan' baca buku karya Akiyoshi Rikako yang lain. Buku yang ini juga ga kalah serunya. Dari awal baca saya sudah coba-coba nebak siapa pembunuhnya... dan seperti biasa, selalu salah *grin*

Maggie Chen says

Selalu salut sama sensei yang satu ini. Review menyusul~

Nanna says

Terjemahan oke, alurnya maju mundur, tapi enak diikuti. Progress tokohnya juga dapet. Lalu untuk pelakunya bisa dibilang cukup gampang ditebak. Saya sudah menebak pelakunya ditebakan kedua, tapi belum yakin 100% gara-gara penulisnya sering membeberkan petunjuk-petunjuk lain yang membuat saya jadi makin ragu dan menambah jumlah tersangka~

Lalu sempat disinggung soal 'penguntit', disitu saya sudah hampir 99,99% bisa menebak 'apa yang sebenarnya terjadi'. Tapi sedikit ga percaya kalo 'penguntit' yang dimaksud yang 'itu'.

Btw,

(view spoiler)

Guguk says

Nama AkiRika-sensei buatku jadi jaminan mutu untuk novel Jepang yang menghibur sekaligus bikin penasaran, ringan tetapi menyisakan sesuatu yang bisa dikunyah-kunyah di kala senggang~

Karena, terlepas dari rasa penasaran soal 'siapa pelakunya', keadaan dan sifat tokoh utamanya bikin bernostalgia dan berpikir, "Dulu kenapa ya..., apa keadaan 'itu' terjadi karena aku yang ga pintar berteman? Atau aku yang mengucilkan diri sendiri..?" XD //sepertinyaduananyabenar

Bagaimanapun, di dunia nyata berlaku prinsip "birds of a feather flock together", yang menjelaskan kenapa dan bagaimana saat awal tahun ajaran bisa berteman dengan siapa saja, tapi setelah beberapa bulan jadi nge-geng dengan sesama pengunjung perpustakaan dan member rental komik XDD

Oiya! Soal buku ini...selain fakta bahwa aku menikmati rasa penasaran yang ditimbulkannya, ada pula muncul rasa (view spoiler) Juga mengingatkan rasa hangatnya memiliki keluarga, teman, dan orang yang disayangi ♥

Dini Novita Sari says

twist-nya oke dan nggak kalah seru dibanding *Girls in the Dark*.

Stefanie says

"Aku tidak ingin mereka merasakan adanya hubungan antara 'aku yang dulu' dengan 'aku yang sekarang', Takahashi Shinji.

Karena. . .

Sekali lagi aku mencuri pandang ke arah bunga bakung.

. . . Aku dibunuh oleh salah satu murid kelas ini."

Tahun lalu aku membaca karya Akiyoshi Rikako yang berjudul *Girls in the Dark* dan sangat menyukainya, oleh karena itu aku memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap buku ini. Kisah *The Dead Returns* berhasil membuatku tertarik sejak prolog-nya yang sudah terkesan misterius—terlebih lagi karena aku mulai membaca buku ini tanpa membaca sinopsisnya terlebih dahulu, karena aku merasa aku akan jauh lebih menikmati buku misteri/*thriller* dengan cara demikian. Ditulis dari sudut pandang pertama karakter utamanya, **Koyama Nobuo** dalam tubuh **Takahashi Shinji**, pembaca akan mengikuti misteri yang diungkap secara perlahan-lahan dalam ceritanya. Satu persatu karakter yang ada diperkenalkan dan semakin lama semua karakter jadi terasa mencurigakan; dan hal tersebut benar-benar berhasil membuatku penasaran serta mendorongku untuk terus membaca hingga akhir. Menjelang akhir saat sebagian dari misteri terungkap, aku merasa ada *plot hole* yang aneh dalam ceritanya. **Namun kemudian aku dikejutkan dengan *plot twist* yang amat sangat tidak aku duga dan sempat membuatku menganga saat membacanya di tengah malam. I love a good plot twist that can really got me.** Dan aku rasa mungkin *plot twist* itu adalah salah satu alasanku memberi rating 5 untuk buku ini. Penyelesaian masalahnya mungkin cukup sederhana, tetapi ketegangan yang diberikan oleh cerita ini telah berhasil membuatku terpukau :)

"Rasanya aku juga harus meminta maaf, termasuk pada Sasaki-kun dan Arai-kun, karena aku menghakimi sifat mereka hanya dari penampilannya, bahkan sebelum aku berbincang dan mengenal mereka dengan baik."

Untuk buku ini, aku tidak akan terlalu membahas karakternya secara spesifik tetapi lebih ke arah tema yang ada di dalam ceritanya. Karakter utamanya menekankan betapa berbedanya kehidupan yang ia jalani dulu sebagai Koyama Nobuo—yang dianggap suram, *otaku*, dan tidak mencolok—dibandingkan dengan kehidupannya sebagai Takahashi Shinji yang seketika disukai oleh semua orang padahal ia tetaplah orang yang sama. **Hal ini membuatku berpikir tentang bagaimana semua orang selalu menghakimi atau menilai orang lain dari penampilan luarnya.** Dan aku rasa ini berlaku untuk semua orang karena bahkan Koyama Nobuo pun pernah menghakimi golongan populer di kelasnya—hingga kemudian ia menyadari bahwa ternyata mereka adalah orang-orang yang baik setelah bergaul dengan golongan populer sebagai Takahashi Shinji. **Bagian yang paling aku suka adalah bagian *ending*-nya yang menunjukkan perubahan karakter Koyama Nobuo setelah apa yang terjadi** (tentu saja aku tidak akan memberikan *spoiler* tentang *ending*-nya). Aku rasa dalam hal ini, yang terpenting adalah menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri serta tetap percaya diri. Dan pesan yang aku tangkap dari kisah ini adalah jangan menghakimi orang lain tanpa mengenal mereka dengan baik terlebih dahulu.

Overall, aku sangat menikmati buku ini dari awal hingga akhir. Misterinya benar-benar berhasil membuatku penasaran dan keseluruhan ceritanya terasa menegangkan. Aku selalu suka dengan buku misteri/*thriller* yang berhasil mengejutkan pembaca dengan *plot twist* yang tidak terduga (setidaknya bagiku; mungkin ada pembaca lain yang sudah bisa menebaknya). Dan seperti yang sudah aku sebutkan sebelumnya, bagiku buku ini juga memiliki pesan yang berhasil membuatku berpikir. Tidak lupa juga aku ingin berterima kasih pada Penerbit Haru yang sudah mengirimkan buku ini untuk aku *review*. Pasti aku akan membaca karya Akiyoshi Rikako yang selanjutnya apabila bukunya diterjemahkan :D

Baca review selengkapnya di:

<http://www.thebookielooker.com/2015/1...>

Andhyrama says

The Dead Returns [8.4/10.0]

Melihat dunia dengan kacamata berbeda membuat pandangan kita terhadap sesuatu menjadi lebih luas. Novel ini memberikan pelajaran penting, tidak hanya bagi orang-orang yang merasa rendah, tetapi orang-orang yang buta pada keadaan.

#Gambaran Singkat

Koyama Nobuo bertukar tubuh dengan Takahashi Shinji saat dia didorong ke tebing oleh seseorang. Koyama dengan tubuh barunya pun mencari pelaku yang membunuhnya dengan tubuh barunya. Kecurigaan silih berganti sampai akhirnya kita diberikan jawaban yang cukup memuaskan.

#Kelebihan

- Memberikan contoh proses penerimaan yang baik. Kacamata orang bisa berubah dengan pendekatan dan penerimaan. Koyama Nobuo dalam tubuh barunya akhirnya sadar sifat-sifat teman sekelasnya, belajar memahami sifat Ibu dan Ayah Takahashi Shinji, mencoba membantu Maruyama dll
- Ceritanya mengalir, walau lambat dan terulur-ulur, tetapi prosesnya bagus. Saya bisa merasakan posisi tokoh utama jika ada di situasi seperti itu.
- Pembangunan karakter cukup kuat, saya mendapati karakter-karakter di sini memang anak-anak SMA. Dan mereka punya ciri khas walau seperti dikatakan di kekurangan, narasinya memberikan pengulangan sehingga kita kayak disugestikan kalau si A sifatnya gini secara gamblang. Baiknya, Akiyoshi juga menunjukkannya, jadi tidak asal kasih tahu.
- Pesannya tersampaikan, ditambah ending yang pantas. Walau endingnya tidak mengejutkan, tetapi bisa diterima dan saya cukup puas. Good!

#Kesimpulan

Saya mendeklarasikan diri sebagai fan Akiyoshi Rikako. Akan kuikuti buku-bukunya, semoga semakin banyak yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Aamiin!

Ari says

I like it better than *Girls in the Dark*.

It has better ending, better mystery and most of all it has a character to root for.

I like the real Takahashi Shinji, such an interesting and bold character.
While Kouyama was just another bland character playing victim because of his judgy self.

Aravena says

(*agak susah untuk mengomentari buku ini tanpa menebar berbagai ~~jebakan Batman~~ subtle spoiler, jadi kalau sudah yakin akan baca bukunya... mungkin review ini jangan dibaca dulu, hehe).

Walau *The Dead Returns* berkonsep misteri dengan berbagai bumbu supernatural, ajakan tebak-tebak manggis, dan Plot Twist khas Akiyoshi Rikako, selama membaca saya malah merasa bukan di situ keunggulan utamanya. Kekuatannya ada pada penokohan, tema, dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam plot yang bergulir secara misterius, si tokoh utama bukan hanya berjuang mencari 'siapa pelakunya dan apa yang sebenarnya terjadi', tapi juga belajar melihat hal-hal dari perspektif berbeda dan mengubah pikiran jadi lebih positif.

Ah, bukan berarti aspek misterinya jelek. Aspek itu penting untuk membuat pembaca penasaran dan menjaga plot tetap fokus, tapi memang banyak hal-hal menarik lainnya yang muncul selama proses. Saya yakin banyak pembaca yang akan bersimpati kepada si tokoh utama merangkap narator, karena gaya narasinya yang sangat manusiawi dan kemauannya untuk mengevaluasi diri sendiri agar menjadi lebih baik.

Gaya penuturannya lugas dan tidak kompleks, tapi bukan berarti tidak berbobot. Ada keseimbangan indah pada sudut pandang orang pertama yang digunakan; kadang suram dan getir tanpa terkesan seperti keluhan, kadang bisa lucu tanpa memaksa untuk melawak, dan kadang mengharu-biru hanya dengan sedikit kata. Semuanya tidak terasa berlebihan dan sesuai dengan umur serta kejiwaan si tokoh utamanya.

Karena banyaknya perangkat dan tipuan yang dipasang penulisnya selama cerita, saya rasa sangat sedikit pembaca yang bisa memecahkan teka-tekinya secara 100% (*saya sendiri hanya sekitar 50%, haha). Bagi saya pribadi, ada salah satu 'kejutan' yang terasa.... bukannya mustahil, tapi saya merasa ada sangat banyak kebetulan sehingga bisa jadi seperti itu.

Bagaimanapun, saya rasa elemen misteri dan supernatural di buku ini memang lebih berupa 'kendaraan' untuk menyampaikan pesan yang sangat bagus dan mampu menyisakan sejumlah haru di benak pembaca setelah selesai membaca.

Catatan & komentar pribadi tentang gaya alih bahasa:

(view spoiler)

Anastasia Cynthia says

“Kau bilang keberadaanmu muncul karena pengorbanan orang lain. Tapi, bukankah semua orang memang seperti itu? Namun, sedikit sekali orang yang menyadari fakta penting itu. Akan tetapi, Takahashi-kun, kau bisa menyadari hal yang mulia itu. Bukankah itu bagus sekali? Dengan itu saja, kau sudah cukup berarti untuk dilahirkan. Karena itu, percaya dirilah.” –**The Dead Returns**, hlm. 156

Komaya Nobuo dibunuh pada 2 September, malam setelah upacara pembukaan semester baru. Senja ketika ia menemukan sebuah pesan berwarna hijau di laci mejanya; seseorang memanggilnya untuk bertemu di Tebing Miura Kaishoku pada pukul tujuh. Nobuo berpikir, orang itu agaknya Yoshio, teman baiknya yang sama-sama otaku kereta api.

Tapi, siapa sangka, ketika ia sudah melompati pagar pembatas tebing. Seorang asing di belakangnya malah mendorong tubuhnya. Nobuo terempas jatuh. Sedikit banyak ia mengingat tentang seorang lain yang berusaha menolongnya dari atas tebing. Berteriak menanyai keadaannya. Alih-alih, tanah terjal itu rompal dan orang itu pun ikut terjungkal begitu saja.

Kejadian itu bisa jadi pelik. Nobuo begitu terkejut ketika ia selamat. Bukannya terbangun sebagai Komaya Nobuo, tapi sebagai laki-laki yang hendak menolongnya. Namanya, Takahashi Shinji. Perawakannya begitu tampan dan blasteran. Berbeda dengan jati dirinya yang tertutup, seorang otaku, dan kerap tidak percaya diri.

Dengan terperangkap di dalam tubuh Takahashi, Nobuo bertekad kembali ke SMA lamanya, bersikap sebagai orang baru, diam-diam mencuriga satu per satu; teman, guru, dan orang terdekatnya dulu sebagai salah satu tersangka yang mendorongnya dari tebing.

Sulit meletakkan “The Dead Returns” setelah membaca halaman pertamanya. Sebagai salah satu pembaca baru novel karya Akiyoshi Rikako, saya bisa menyimpulkan kalau novel ini termasuk ringan sekaligus menantang. Dampaknya bisa jadi mirip kala menonton drama Jepang. Dialog-dialog, tema, sekaligus pembawaannya benar-benar terasa seolah menonton film. Mengalir, menghanyutkan, hingga sukses membuat pembaca terhenyak di bagian pemecahan kasus. Kendati sedikit melibatkan genre fantasi, akan tetapi, fantasi di “The Dead Returns” bukan sesuatu yang akan diusut secara khusus oleh penulisnya. Sekadar sebagai latar belakang. Mirip kesan fantasi supernatural di film-film atau cerita remaja yang tidak dijelaskan secara terperinci sebab-akibatnya. Tapi, secara keseluruhan, saya lebih menangkap “The Dead Returns” sebagai novel drama-misteri remaja yang cukup menghibur.

Isinya ringan. Dan unsur Jepang terasa sangat kuat mewarnai tiap halamannya. Seperti adanya kesan keluarga, keakraban teman sekelas, sekaligus rasa kepercayaan diri yang kerap diragukan seorang remaja. Mirip di komik-komik Jepang. Sehingga pembaca pun tidak perlu berpikir keras untuk membayangkan latar

seperti apa yang hendak dibangun oleh penulisnya.

Baca selengkapnya di: <https://janebookienary.wordpress.com/...>

Nina says

Endingnya twisted!! Saya sudah mencurigai Yoshio dan Sakamoto, bahkan sempat suudzon pada ibu Nobuo, dan ternyata saya salah.

Gaya penceritaan dan terjemahannya bagus. Ngalir begitu saja jadi enak bacanya.

Opat says

Sama seperti Girls in the Dark, terjemahan dan font-nya bikin buku ini menarik dibaca. Yang ini bahkan bisa dibaca jauh lebih cepat karena ceritanya sangat santai dan bikin nambah bintang

Sempet deg-degan banget di hampir akhir cerita, lalu tiba2 kaget karena ehm ya begitulah, jadi pengen ngikik sendiri, ngahahah.

Rafandha says

Sejak awal aku membaca novel Girls in The Dark tahun lalu, aku sudah bertekad di dalam hati. Jika Akiyoshi Rikako kembali menerbitkan novel, aku pasti akan beli. :) Nyatanya, hal itu terwujud tahun ini. Malah beruntungnya, aku dipilih Penerbit Haru sebagai satu reviewernya. Yey!^^

The Dead Returns adalah novel terjemahan dari bahasa Jepang yang ditulis oleh Akiyoshi Rikako dan diterbitkan oleh Penerbit Haru. Secara garis besar, seperti yang terlihat di blurb, The Dead Returns bercerita tentang 'jiwa' Koyama Nobuo yang masuk ke dalam raga Takahashi Shinji. Hal itu bermula dari sebuah surat yang tertempel di meja kelas Nobuo. Berbekal rasa penasaran, Nobuo akhirnya pergi ke tebing Miura Kaishoku. Namun, saat berada di sana, ia didorong oleh seseorang. Saat sadar, ia terbangun di raga yang lain--lebih tampan dan sempurna. Dengan raga baru itu, ia kembali ke sekolah lama dan bertekad mencari pembunuh dirinya--raga Koyama Nubuo.

Seru, kan?

Pertama, aku memuji pembuat sampulnya--Kana Otsuki yang juga pembuat sampul Girls in The Dark tahun lalu (dan dicetak ulang sekarang). Sampulnya keren. Misterius, namun ringan dengan tone warna biru keabuan. Aku sangat suka. :D

Secara penokohan, perkembangan karakter Nobuo dalam raga Shinji tersampaikan dengan baik. Memang, dengan POV pertama, semua kegalauan seorang Nobuo dapat terasa langsung ke pembaca. Kita seperti 'dirangkul' oleh sang tokoh untuk menyelesaikan teka-teki ini bersama-sama. Dan itu menurutku sangat menyenangkan.

Secara plot, aku bisa bilang plotnya menipu. Hahaha. Kesal sendiri. :p Bukan karena buruk, akan tetapi, aku merasa sangat WAW dengan twist khas Akiyoshi-sensei. Gila. Hahaha. Meski di bab-bab awal alur cerita berjalan lambat dan penuh tanda tanya yang membuat kita bertanya-tanya siapa pembunuhnya, namun menjelang akhir, kejutan bertubi-tubi diberi oleh penulis. Puncaknya, aku ternganga. Sial. Keren sekali. :p

Satu hal lagi yang kusukai dari novel ini adalah karena pesan moralnya. Novel ini menyajikan isu-isu yang ada di Jepang, misalnya suasana kelas yang dingin, hubungan orang tua dan anak, idola, hubungan remaja, terlebih kepercayaan kepada diri sendiri untuk berbaur. Pesan-pesan itu membuat novel setebal 250 halaman ini tidak sekadar novel thriller biasa sehingga terasa ringan.

Kekurangan novel ini (alasan personal sebenarnya) adalah fokus utamanya yang agak kabur. Sebenarnya aku mengharapkan sebuah cerita yang intens seperti drama detektif Jepang atau setidaknya seperti *Girls in The Dark* sehingga aku sedikit kecewa. Namun, kekurangan itu tidak membuat novel ini menjadi tidak layak untuk dibaca. *The Dead Returns* tetap menjadi bacaan yang menarik untuk orang yang suka membaca cerita thriller-misteri yang ringan dan personal. :D

Intinya, aku rekomendasikan buku ini kepada orang-orang yang suka membaca sebuah novel dengan ending yang tidak terduga. :D

Wardah says

AKHIRNYA SELESAI! Tiga bulan bo. Haha.

The Dead Returns berbeda dengan *Girls in The Dark*. Novel ini ditulis dengan lebih... biasa. Kita, pembaca, tidak akan menemukan hal-hal membingungkan ala *Girls in The Dark*. Novel ini ditulis dari sudut pandang orang pertama, yaitu Koyama Nobuo. Ini poin pertama yang membuat perbedaan. Kita hanya akan dijejali dengan hal-hal yang dilihat Koyama Nobuo. Alhasil, tidak heran novel ini terasa lebih datar.

Akiyoshi Rikako masih berhasil memberikan misteri dan hal-hal membingungkan, tapi porsinya tidak sebanyak *Girls in The Dark*. Oleh sebab itu, pesan saya kepada pembaca, jangan mengharapkan kejutan seperti pada *Girls in The Dark* dalam novel ini.

Meski begitu, bagi saya, hal penting yang bisa didapatkan dari novel ini bukanlah misterinya. Misterinya lebih gampang ditebak ketimbang *Girls in The Dark*. *The Dead Returns* itu lebih bercerita banyak soal kehidupan remaja. Kehidupan dari sudut Koyama Nobuo, remaja suram maniak kereta api di kelasnya.

Takahasi Shinji, pemuda yang tubuhnya sekarang ditinggali Koyama Nobuo adalah pemuda yang tampan. Mereka berdua ibarat langit dan bumi. Takahasi Shinji supel, Koyama Nobuo pendiam. Takahasi Shinji pemain band, Koyama Nobuo otaku. Takahasi Shinji tampan, Koyama Nobuo suram.

Lalu, selama hidup dalam tubuh Takahasi Shinji, Koyama Nobuo dipaksa melihat kehidupan dari sisi yang berbeda. Berkat penampilan fisik mereka yang berbeda, ketika Koyama Nobuo pindah ke sekolah lamanya, dia langsung disambut dengan hangat. Arai-kun dan Sasaki-kun, cowok-cowok populer di kelas langsung menjadikannya teman. Cewek-cewek pun langsung mengerubunginya seperti semut.

Aku baru bisa merasakan, bahwa hidup sebagai orang lain itu sangatlah melelahkan. (h. 53)

Review lengkap bisa dibaca di sini.

Nadia Sompie says

LOVE IT BUT IT'S SAD :""""""

Overall: 4.6/5

Full review soon
